

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Dalam kajian pustaka, peneliti mengutip teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang dikutip adalah teori yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Beberapa teori yang dijabarkan adalah teori mengenai pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, vokal grup, beserta teknik vokal.

#### **2.1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dalam menunjang keberhasilan tujuan pengajaran untuk menambah pengetahuan dari proses belajar mengajar antar guru dan siswa. Menurut Gagne dan Briggs (1997:3), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, proses disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:17), Pembelajaran adalah proses menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Manusia akan tetap belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang setiap waktu akan berubah. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses belajar untuk mencapai satu tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Jika dilihat dari definisi diatas, sebenarnya definisi dari pembelajaran dan pelatihan adalah serupa, hanya saja terdapat perbedaan yang menjadi pemisah diantara keduanya. Perbedaan tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal yang berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pelatihan biasanya dilakukan diluar kegiatan pendidikan formal yang berpedoman pada tujuan khusus diadakannya pelatihan tersebut. Pada pelatihan biasanya lebih mengarah pada kemampuan, keterampilan, sedangkan dalam pembelajaran lebih banyak pemberian pemahaman secara teori.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan dan pembelajaran, berbagai komponen dalam pembelajaran diupayakan dapat memberikan hasil yang baik pada akhir pembelajaran seperti, adanya tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, bahan pelajaran, metode pembelajaran, alat/media pembelajaran, sumber pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dan lain-lain.

## **2.2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber pelajaran atau materi pembelajaran dan alat evaluasi. Semua itu harus disesuaikan untuk mencapai tujuan seefektif mungkin dan seefisien mungkin. Apabila salah

satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Roestiyah (1989:44) mengatakan suatu tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses pengajaran itu sendiri.

Tujuan dari pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bojong Soang yaitu sebagai sarana siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dalam musik vokal.

### **2.3. Bahan atau Materi Ajar**

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (1990) bahan pembelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar. Karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Mukminin (2004:47) mengatakan bahwa materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi .

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah bahan ajar yang diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang sangat penting

bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran.

Pada paduan suara, pengajar harus memiliki materi pembelajaran yang harus disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini materi yang disiapkan berupa pembelajaran teknik vokal dan lagu-lagu nasional yang akan dipelajari peserta paduan suara, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung pengajar sudah siap untuk memberikan materi kepada peserta paduan suara dengan maksimal, dengan harapan hasil yang didapatkan akan maksimal.

#### **2.4. Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar atau akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran aktif, aktifitas anak didik bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas anak didik dalam kelompok sosial akan membuahkan interaksi dalam kelompok. Menurut Zamarah dan Zain (2006:45) agar interaksi berjalan secara maksimal dalam kegiatan mengajar yaitu interaksi itu terjadi antara guru

dengan semua anak didik, antara anak dengan guru, dan antara anak didik dengan anak didik dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan interaksi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya diterapkan pada kegiatan instrakurikuler saja melainkan diterapkan pula pada kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah nilai sosial dengan melakukan interaksi dan siswa dapat mengekspresikan apa yang ada dalam diri mereka, sehingga menyeimbangkan dari segi fisik dan kejiwaan. Maka dari itu pengajar ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang selalu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran aktif.

## **2.5. Strategi Pembelajaran**

Solihatin (2012:4) mengungkapkan bahwa, Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam suatu pembelajaran, salah satu faktor pendukung yang dijadikan kualitas proses pembelajaran menjadi baik adalah strategi yang digunakan oleh guru didalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan menghasilkan kualitas hasil

yang diharapkan namun sebaliknya jika penggunaan strategi kurang tepat maka hasil yang akan didapatkan kurang maksimal.

Pada kegiatan pembelajaran paduan suara, strategi pembelajaran sangat penting dilakukan pengajar. Hal ini berkaitan agar hasil dari pelatihan teknik intonasi pada paduan suara dapat menghasilkan penampilan yang maksimal pada saat bernyanyi. Dengan strategi yang tepat, semua materi yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran paduan suara akan tersampaikan dengan maksimal.

## **2.6. Metode Pembelajaran**

Menurut Djamarah dan Zain (2006:46) mengatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Djamarah (1991:72) seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Sebaliknya penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan apabila tidak adanya penggerak dari metode tersebut. Maka dari itu dibutuhkan pengajar sebagai penggerak dari sebuah metode.

Banyak manfaat yang didapat dari penerapan atau penggunaan sebuah metode pembelajaran diantaranya, metode digunakan sebagai alat motivasi dan sebagai strategi pengajaran. Penggunaan metode pun berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Djamarah dan Zain (2008:72) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh jenis dari metode pembelajaran, diantaranya : metode proyek, metode

eksperimen, metode tugas dan resirasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan, metode ceramah dan lain-lain.

Pada penelitian pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bojong Soang, terdapat beberapa metode yakni, metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi dan metode drill atau latihan yang digunakan pengajar pada pembelajaran paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang. Semua metode yang digunakan tersebut sesuai kegunaan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berikut penjelasan dari para ahli mengenai metode pembelajaran yang digunakan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bojong Soang.

#### 1. Metode Ceramah

Menurut Djamarah dan Zain (2008:97) mengungkapkan bahwa metode ceramah merupakan cara penyajian yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini mempunyai kelebihan dimana guru mudah menguasai kelas, dapat diikuti oleh jumlah siswa besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, serta guru dapat menerangkan pelajaran dengan baik. Sedangkan kelemahan pada metode ini adalah apabila terlalu lama akan membosankan dan menyebabkan siswa menjadi pasif.

#### 2. Metode Demonstrasi

Menurut Djamarah dan Zain (2006:97) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan emragakan atau

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Metode ini mempunyai kelebihan yaitu dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata). Siswa juga bisa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajarannya pun lebih menarik, dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi yaitu metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak akan efektif. Selain itu fasilitas peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Demonstrasi juga memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang memungkinkan terpaksa mengambil waktu atau jam pembelajaran lain.

### 3. Metode Imitasi

Imitasi dapat juga diartikan sebagai tiruan. Namun, menurut Host Gunter (dalam Mi'raj 2007:17), gunter mengemukakan bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar, dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik. (posisi tubuh, pernafasan) dalam bernyanyi.

Pada penggunaan sebuah metode pembelajaran seorang pengajar vokal tidak cukup dengan hanya menggunakan satu metode tetapi harus berbagai



metode. Seseorang yang belajar vokal dapat terlihat peningkatan kemampuannya dengan melihat seberapa jauh penggunaan metode yang dilakukan pengajaran. Misalnya pada saat pengajar memberikan satu buah lagu yang sama sekali belum diketahui oleh siswa. Pengajar menyanyikan terlebih dahulu secara keseluruhan untuk memberikan sedikit bayangan kepada siswa setelah itu pengajar menyanyikan lagu tersebut per bait yang kemudian siswa menirukannya, atau untuk nada-nada yang sulit diterima oleh siswa. Terlebih dahulu pengajar menyanyikan lagu tersebut sehingga siswa dapat mengikuti pengajar dan siswa dapat menirukan pengajar.

Dengan demikian metode pengajaran khususnya pada vokal sangatlah penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, pengajar harus benar-benar menguasai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4. Metode Latihan atau *Drill*

Menurut Djamarah dan Zain(2008:95) mengungkapkan bahwa metode latihan disebut juga dengan metode *training*, yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sebagai metode yang diakui mempunyai banyak kelebihan dan juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode latihan mempunyai kelemahan. Adapun kelebihan metode latihan yaitu bermanfaat untuk memperoleh kecakapan motorik, untuk memperoleh kecakapan mental, untuk memperoleh

kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode latihan ini yaitu dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian. Dapat menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan.

#### 5. Metode Tutor Sebaya

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2011:184) tutor yaitu siswa yang sebaya ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Bantuan yang diberikan oleh teman untuk teman pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Metode ini lebih berpusat pada siswa. Dengan umur sebaya antar tutor dengan yang lain maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti. Karena tutor sebaya akan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan mudah dipahami antar siswa. Sehingga metode ini diharapkan siswa dapat menerima menerima dan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari.

### **2.7. Evaluasi**

Menurut Ali (2007:105) evaluasi yaitu pemberian nilai atau data informasi yang dikumpulkan dengan teknik-teknik, seperti pengujian, pengamatan, wawancara dan hasil pekerjaan. Sebagian besar pendidik

memandang kegiatan utama sekolah adalah mempromosi pertumbuhan anak didik kearah tujuan individu dan sosial yang diinginkan. Oleh sebab itu, sekolah memfokuskan pada kemajuan siswa sebagai kriteria utama maka perlu di evaluasi status dan perolehan kemampuan siswa, seperti sebaikmana si A melakukan sesuatu atau apakah mereka harus mencapai lebih baik.

Sama halnya dengan pembelajaran umum, pembelajaran vokal pun diperlukan adanya evaluasi. Dengan adanya evaluasi, pengajar lebih mudah menilai kemampuan vokal siswa yang lebih baik atau diharuskan untuk mempelajari kembali pembelajaran yang sudah diberikan pengajar sebelumnya.

## **2.8. Media Pembelajaran**

Alat atau media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Marimba (1989:51) yang mengungkapkan fungsi dari kegunaan alat dalam proses pembelajaran yaitu “segala sesuatu yang dapat digunakan dalam tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai pelengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapaintujuan, dan alat sebagai tujuan”.

Alat pelajaran dapat berupa perintah, larangan ataupun, alat pelajaran juga dapat berupa papan tulis, gambaran video dan sebagainya. Alat ataupun media pembelajaran juga digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bojong Soang, yaitu menggunakan media ajar seperti audio, video,

maupun instrument musik pengiring vokal paduan suara diantaranya yaitu keyboard.

## **2.9. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler berada diluar program yang tertulis di kurikulum, seperti latihan kepemimpinan atau pembinaan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Muhajidir (1987:118) Kegiatan ekstrakurikuler diadakan sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Bertujuan agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan tersebut diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Sedangkan menurut Suharsimi (1988:57) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Selain itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didasari dengan adanya tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler. Jenis kegiatan ekstrakurikuler setiap lembaga pendidikan memiliki macam jenis ekstrakurikuler yang hampir sama dan beragam. Semua itu berpedoman berdasarkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan.

## 2.10. Paduan suara

Menurut Soeharto (1979:1) mengemukakan bahwa musik dapat disajikan dengan dua macam cara. Pertama secara vokal, yaitu yang memakai pita suara di dalam mulut kita sebagai sumber suara yang biasa disebut bernyanyi. Kedua ialah secara instrumental, yaitu memakai alat musik atau instrumen sebagai penghasil nada atau bunyinya.

Menurut Simanungkalit (2008:4) mengungkapkan musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama. Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone, disebut musik paduan suara atau *choir* (koor).

Menurut Simanungkalit (2008:14) mengatakan secara umum jenis paduan suara ada 2, yakni paduan suara campuran dan paduan suara sejenis.

### 1. Paduan suara campuran

Paduan suara ini adalah paduan suara yang paling lazim, dalam paduan suara ini terdapat suara pria dan wanita yang biasanya dibagi menjadi empat suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass walaupun tidak jarang dalam penampilannya suara yang dibagi lebih dari empat.

### 2. Paduan suara sejenis

Dalam paduan suara ini hanya terdapat satu jenis gender (pria/wanita). Seperti paduan suara pria yang didalamnya hanya terdapat suara yang dihasilkan oleh pria (tenor, bariton, bass), kemudian dalam paduan suara yang dihasilkan oleh wanita hanya terdapat jenis suara yang dihasilkan wanita (sopran, mezzo, alto).

### **2.10. Pembelajaran Vokal**

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran vokal. Menurut Jamalus (1991:30), pembelajaran vokal yang diajarkan disekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh kepada seluruh siswa dengan demikian siswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman vokal secara kreatif serta mampu menghargai hasil karyanya sebagai usaha kearah pengembangan seni budaya. Sedangkan Menurut Jamalus (1991:137), pengalaman dalam kegiatan olah vokal bagi siswa dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, berkreasi dengan musik, sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik..

Suara yang kita miliki bersumber dari selaput suara yang terdapat pada pangkal tenggorok dan didukung oleh organ-organ lain yang terdapat disekitarnya. Dibagian atas terdapat rongga tekak, rongga hidung, dan rongga mukut. Dibagian bawah terdapat rongga dada dan rongga perut. Udara yang keluar dari paru-paru melalui pangkal tenggorok menggetarkan selaput suara dan memungkinkan menimbulkan suara. Suara yang berasal dari selaput suara ini terdiri dari dua macam yaitu desah dan nada. Desah

merupakan getaran pada selaput suara tidak merata. Nada merupakan getaran pada selaput suara yang berlangsung secara teratur. Untuk mendapatkan suara yang indah dalam menyanyi, nada yang berasal dari selaput suara tersebut harus diolah dan dikembangkan lebih optimal agar dalam melakukan kegiatan olah vokal mendapatkan hasil yang sempurna.

Pada dasarnya suara manusia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, suara orang dewasa dan suara anak-anak. Suara orang dewasa dibagi menjadi dua macam yaitu suara orang dewasa pria dan suara orang dewasa wanita. Jenis suara orang dewasa pria meliputi: tenor (jenis suara tinggi), bariton (jenis suara sedang), dan bass (jenis suara rendah). Jenis suara orang dewasa wanita meliputi: Sopran (jenis suara tinggi), mezzo sopran (jenis suara sedang dan alto (jenis suara rendah).

### **2.11. Olah Vokal**

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran musik vokal. Menurut Soewito (1996:9) mengungkapkan, setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re mi fa sol la si. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Berikutnya kepada siswa dijelaskan teknik dasar menyanyi yang harus diketahui, meliputi : sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan olah vokal dipergunakan suatu lagu sebagai model yang memiliki unsur musik meliputi irama, bentuk, melodi, warna nada dan sebagainya.

Soewito (1996:12) mengatakan dalam kegiatan olah vokal, organ-organ yang berhubungan dengan terjadinya suara antara lain : tracea, selaput suara, rongga tekak, lidag, anak lidah, rongga mulut, langit-langit, rongga kepala, rongga hidung, hidung, gigi atas, gigi bawah. Salah satu alat yang sangat berperan di dalam kegiatan olah vokal adalah suara

Pembelajaran olah vokal yang ideal sebaiknya melalui pengalaman secara bertahap dari pengetahuan dan keterampilan bermain musik karena akan menjadi dasar yang paling utama bagi perkembangan mental dan kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran olah vokal disekolah merupakan sub bidang mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian (seni musik) merupakan pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa agar kemampuan olah vokalnya menjadi berkembang ke arah yang lebih baik. Pembelajaran olah vokal yang ideal sebaiknya melalui oengalaman secara bertahap dari pengetahuan dan keterampilan bermain musik karena akan menjadi dasar yang paling utama bagi perkembangan mental dan kepribadian siswa.

## **2.12. Teknik Vokal**

Menurut Soewito (1996:11), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan dan cara memproduksi auara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal. Peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sulit diladalam bernyanyi'ukan, apabila tidak terlatih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010:65). Namun hal itu bisa



dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal. Berikut ini akan disampaikan beberapa teknik vokal:

#### 1. Pernafasan

Menurut Soewito (1996:11), pernafasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 jenis pernafasan dalam bernyanyi, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Sedangkan ada 5 jenis teknik pernafasan yang di kemukkan oleh Rahardjo (1990:36), yaitu teknik pernafasan tulang selangka, teknik pernafasan tulang rusuk, teknik pernafasan perut, teknik pernafasan dada, dan teknik pernafasan diafragma. Selain itu, Jamalus (1988:50) mengatakan bahwa ada 3 jenis pernafasan yang sering digunakan dalam bernyanyi. Pernafasan-pernafasan tersebut adalah:

- Pernafasan Dada

Pernafasan ini dilakukan dengan cara memasukan udara ke dalam paru-paru sehingga paru-paru menjadi lebih besar. Pernafasan dada tidak baik digunakan dalam bernyanyi

- Pernafasan Perut

Pernafasan ini disebabkan oleh gerakan perut yang semakin mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Rongga dada bebas dari ketegangan. Paru-paru, batang tenggorokan, selaput suara, alat-alat pengucapan, dapat leluasa menghasilkan suara yang wajar. Akan tetapi, tidak memberikan dorongan yang kuat. Pernafasan perut ini pun tidak baik digunakan untuk bernyanyi.

- Pernafasan Diafragma

Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut. Pada saat bernyanyi, otot diafragma dapat memberi dorongan yang kuat kepada paru-paru serta dapat mengatur tenaga aliran udara melalui batang tenggorok menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut. Pernafasan yang baik digunakan untuk bernyanyi ialah diafragma.

Selain 3 jenis pernafasan diatas, pernafasan bahu juga merupakan salah satu pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi. Pramayudha (2010:67), mengungkapkan bahwa pernafasan bahu adalah pernafasan yang mengambil atau mengalihkan atau mengangkat kekuatan bahu, untuk mengisid napas pada paru-paru, sebab pusat napas adalah di paru-paru, pernafasan ini tidak baik digunakan dalam bernyanyi.

Ada beberapa tanda yang dijadikan pegangan dan bisa dirasakan saat pernafasan diafragma (Widyastuti, 2007:9), yakni:

- Berdiri dengan tegak
- Raba tulang rusuk bagian bawah
- Letakkan dan sedikit ditekan kedua telapak tangan diisi kiri dan kanan, diantara tulang rusuk paling bawah dan perut bagian bawah.
- Inhalasi melalui hidung dengan perlahan dan lembut. Letakkan tangan kita pada pinggang bagian atas. Konsentrasi pada gerakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang ke arah luar.
- Dengan gerakan seperti diatas, kita akan merasakan telapak tangan terdorong keluar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pernafasan adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 4 jenis pernafasan dalam bernyanyi, yaitu pernafasan dada, pernafasan bahu, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Dari ke 4 jenis pernafasan tersebut, pernafasan yang

baik digunakan dalam bernyanyi adalah pernafasan diafragma. Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut, dan dilakukan dengan cara menarik atau mengambil napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut dan mengembangkan tulang rusuk. Pernafasan diafragma paling baik digunakan karena akan menghasilkan napas yang panjang ringan, santai, dan produksi suara lebih bermutu.

## 2. Artikulasi

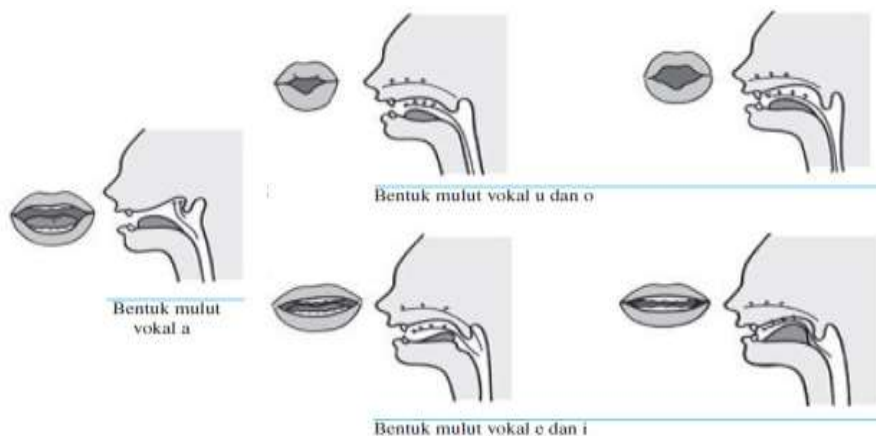
Artikulasi adalah teknik melafalkan kata perkata dalam bernyanyi secara jelas, baik, dan benar. Penggunaan artikulasi yang tepat dalam bernyanyi akan membuat kalimat per kalimat dalam lagu yang dibawakan akan tersampaikan dengan baik, berbeda dengan penggunaan artikulasi yang kurang tepat dan baik akan mengakibatkan kalimat yang diucapkan tidak jelas. Pengucapan kata-kata dihasilkan oleh gerakan dari komponen pengucapan yaitu gigi, rahang lidah, bibir dan langit-langit mulut. Seperti yang disampaikan oleh Pramayuda (2010:81) dijelaskan bahwa bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan didalam syairnya terkandung pesan, cerit, ikrar dan lain-lain yang harus disampaikan kepada penonton/pendengar dan harus dimengerti apa pesan dari lagu itu.

Artikulasi terbagi menjadi 3, yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan, dan artikulasi huruf rangkap/*diftong* (Widyastuti 2007:16). Berikut penjelasan ketiga artikulasi tersebut:

### a. Artikulasi Vokal (huruf hidup)

Ada 5 vokal yang kita ketahui, yaitu a, i, u, e, o. Kelima huruf ini yang membangun semua kata-kata dalam bahasa Indonesia dan juga bahasa asing lainnya.

Contoh:



*Gbr. 2.1. Bentuk mulut vokal a-i-u-e-o*

Sumber: <http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2015/08/teknik-vokal-intonasi-artikulasi.html>

(Diakses pada tanggal 19 Maret 2018)

#### b. Artikulasi Konsonan (huruf mati)

Konsonan merupakan bunyi bantu untuk vokal atau huruf hidup, pengucapan satu dengan yang lainnya akan berbeda berdasarkan bentuk bunyinya.

Contoh:

1. Konsonan b, c, d, g, k, p, t disebut juga konsonan hambat oral dibunyikan dengan membentuk “hambatan” dimulut oleh alat bicara yang ada dimulut.

2. Konsonan l, m, n, r, ng, disebut juga konsonan hambat nasal, dibunyikan dengan membentuk “hambatan” dinasal. Konsonan ini disebut juga huruf mati yang bersuara.

c. Artikulasi Vokal Rangkap (Diftong)

Diftong adalah bunyi dua vokal yang berurutan, keduanya berbeda antara kualitas huruf vokal awal dan akhirnya. Pengucapan setiap vokal memerlukan penyesuaian pada kerongkongan dan mulut. Dalam menyanyikan diftong, vokal pertama dinyanyikan lama dari vokal keduanya, maka vokal yang mendahului diberi tekan sedikit kemudian berubah lebih rileks/luwes kebunyi vokal yang mengikutinya.

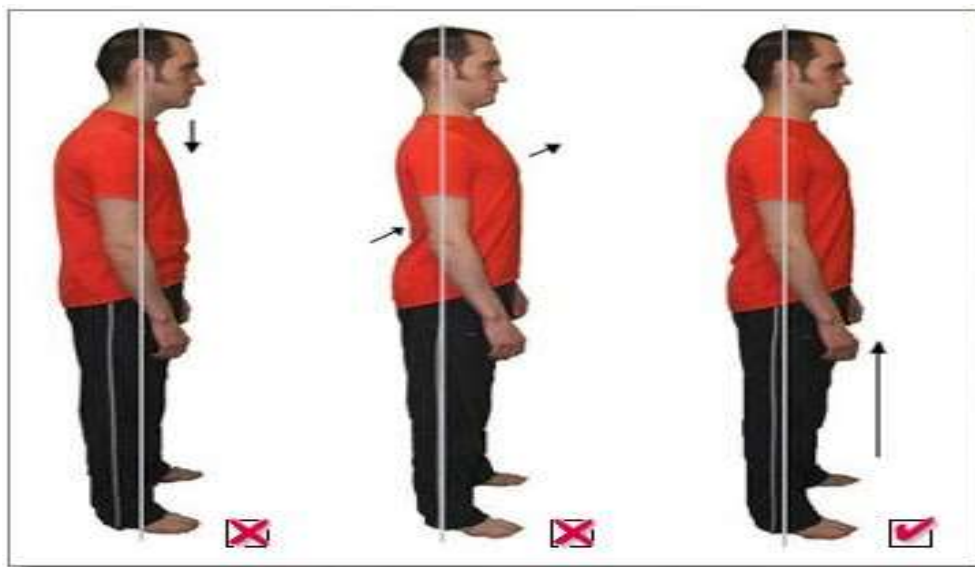
Contoh: Diftong “ai” (permai, damai, melambai) “au” (engkau, hijau, lampau), “oi” (sepoi-sepoi), “ia” (karunia, dunia), “ua” (semua).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa artikulasi adalah bunyi yang berasal dari dalam mulut dan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam bernyanyi, sehingga penyanyi harus meningkatkan ucapan kata-kata agar nampak kesatuan paduan suara.

3. Sikap Tubuh

Sikap tubuh sangat penting dalam menunjang seseorang ketika bernyanyi. Sikap tubuh yang baik dapat membantu teknik pernafasan yang dilakukan akan terasa ringan dan juga membantu produktifitas suara yang kita keluarkan menjadi lebih prima. Sikap tubuh yang baik ketika bernyanyi dilakukan dengan cara berdiri tegak seperti sedang berbaris atau bisa juga kita menempelkan tubuh bagian belakang kita ke tembok agar posisi badan

lurus atau lebih sederhana posisikan tubuh dengan baik dan mempermudah kita untuk memproduksi suara yang maksimal. Seperti gambar dibawah ini.



Gbr. 2.2. Sikap Tubuh yang baik saat bernyanyi

Sumber : <http://perahuawanaelogym.blogspot.co.id/2013/02/sikap-tubuh-dan-kondisi-saat-bernyanyi.html>  
(Diakses pada tanggal 19 Maret 2018)

#### 4. Ekspresi dan Interpretasi

Latifah (2016:43), dalam bukunya yang berjudul *Vokal Teoritis dan Praktis*, ekspresi dan interpretasi dalam ilmu vokal tidak sekedar memaknai dan memahami teks, yang lebih mendasar dari semua adalah merasakan alur musik serta berbagai tanda-tanda musik dalam konteks musik vokal.

Bagi seorang vokalis yang berkompeten, teknik vokal sudah harus benar-benar dikuasai, sehingga ekspresi dan interpretasi menjadi utama, teknik vokal harus dikerjakan sebagai suatu yang telah terkondisi dan secara otomatis dapat dipraktikkan tanpa harus bersiap-siap dengan sangat cermat seperti seorang pemula.



*Gbr. 2.3. Ekspresi saat bernyanyi*

*Sumber : <http://www.sevillamagazine.es/adele-se-retira-para-siempre/>  
(Diakses pada tanggal 19 Maret 2018)*

#### 5. Ambitus suara

Menurut Banoe (2003:25), ambitus adalah jangkauan suara. Luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vokal. Seorang penyanyi profesional harus mampu menjangkau nada-nada dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi sesuai dengan kemampuannya. Berikut sifat dan karakter jenis suara manusia diantaranya :

##### a. Sopran

Menurut Banoe (2003:387), sopran adalah suara tertinggi dalam jenjang suara wanita dengan jangkauan suara c1 hingga a2.

Soprano dapat digolongkan sesuai kualitas nada suara seperti :

1. Sopran dramatik yaitu suara soprano yang power full
2. Sopran liric yaitu soprano yang ringan dan manis
3. Sopran warna yaitu ambitus bernada tinggi yang dinyanyikan amat tangkas
4. Kuliatas soprano yang berwatak promadona

5. Suara laki-laki yang mempunyai ambitus sama dengan suara perempuan, biasanya dimiliki oleh laki-laki yang berusia muda di mana suaranya belum berubah.

b. Alto

Menurut Banoe (2003:24), alto adalah suara tinggi laki-laki dengan teknik falseto dan suara terendah wanita.

c. Tenor

Menurut Banoe (2003:410), tenor adalah suara pria tertinggi dalam jangkauan wilayah antara c1 hingga a1, suara normal tanpa teknik falseto

d. Bass

Menurut Banoe (2003:46), bass adalah suara rendah dalam kelompok suara pria dengan jangkauan nada antara f-d1.

Pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Bojong Soang, terbagi menjadi 2 kelompok range vokal yaitu range sopran dan range alto karena minat siswa di SMA Negeri 1 Bojong Soang mayoritas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu Basket dan Futsal sehingga peserta kegiatan ekstrakurikuler paduan suara adalah siswi seluruhnya. Terdapat 16 peserta paduan suara yaitu 7 orang dengan range sopran dan 9 orang dengan range alto

6. Phrasering

Menurut Soewito (1996:22), phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi



tetap mempunyai kesatuan arti. Sedangkan menurut Pradoko, phrasering adalah pengelompokan bagian-bagian kalimat, baik untuk jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban (1997:40).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti. Phrasering memudahkan kita memberi tanda-tanda saat dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi. Pengambilan nafas yang tidak pada tempatnya akan mempengaruhi pesan lagu karena tidak sesuai dengan kalimat syair lagu maupun kalimat musiknya. Bernyanyi adalah upaya mengekspresikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dengan sebaik-baiknya. Phrasering dapat terbentuk jika kita bernyanyi dengan baik diantara penggalan kalimatnya mudah dimengerti.

#### 7. Intonasi

Intonasi menurut Latifah (2016:24) adalah kinerja produksi suara untuk mencapai ketepatan *pitch* atau ketepatan nada. Bernyanyi atau proses kerja memproduksi suara terutama ketika membawakan karya-karya tonal Barat, baik tonalitas mayor atau minor, memerlukan kemampuan untuk menyanyikan setiap tone atau nada sesuai dengan frekuensi bunyi yang telah dikonversikan. Pendapat lain mengungkapkan, menurut Banoe (2003:197), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, Intonasi merupakan hal berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat. Baik nada tinggi maupun nada rendah. Dalam bernyanyi, intonasi sangatlah penting karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama melainkan mengandung nada yang bervariasi dan beragam. Didalam sebuah lagu kita dapat menemukan nada yang tinggi (*high pitch*) dan nada yang rendah (*low pitch*).

Latifah (2016:24) mengungkapkan masalah intonasi biasanya terjadi tatkala terdapat permasalahan pada indra pendengaran yang kurang memiliki kemampuan dan kepekaan akan bunyi. Terutama ketika individu bersangkutan diminta menyanyikan berbagai interval yang terdapat pada susunan nada, baik tonal mayor maupun minor. Sedangkan sebagai seorang penyanyi, kita harus bernyanyi dengan intonasi yang baik dan tepat, karena hal itu akan menghasilkan suara yang indah dan enak didengar.

Penguasaan intonasi yang baik dapat dicapai melalui pelatihan yang terkoordinasi antara latihan pendengaran dan latihan produksi suara. Sesulit apapun nada yang diproduksi, kita dapat melaluinya dengan sempurna

Pendapat lain mengungkapkan Intonasi adalah kerja sama antara nada, tekanan, durasi, dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur, dari awal hingga perhentian yang terakhir (Gorys Keraf, 1991). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:440), intonasi adalah lagu kalimat atau tinggi rendahnya nada. Sebuah lagu dapat kita nikmati keindahannya berkat suara penyanyi yang merdu dan intonasi yang tepat.

Untuk menghasilkan teknik intonasi yang baik diperlukannya kepekaan terhadap nada, dengan sering berlatih olah vokal tentu nya akan melatih seseorang peka terhadap nada dan akan menghasilkan suara yang baik dan intonasi yang tepat pada saat bernyanyi sesulit apapun lagu yang dibawakan. Berikut adalah cara berlatih melalui olah vokal tangga nada:



*Gbr. 2.4. Part untuk latihan dasar teknik intonasi*

*Sumber : [walpaperhd99.blogspot.co.id/2015/08/teknik-vokal-intonasi-artikulasi.html](http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2015/08/teknik-vokal-intonasi-artikulasi.html)*

*(diakses pada tanggal 26 Maret 2018)*

## DO RE MI



*Gbr. 2.5 Part untuk latihan teknik intonasi dengan olah vokal tangga nada  
(Dokumentasi Peneliti)*

## NI NE NA



*Gbr. 2.5 Part untuk latihan teknik intonasi dengan olah vokal tangga nada*

*(Dokumentasi Peneliti)*